



Filosofi Jawa di Balik Pepohonan Jalur Pedestrian Malioboro

Pohon asam Jawa tumbuh subur di jalur pedestrian Malioboro.

Ada yang berukuran jumbo, ada pula pohon asam yang masih kecil atau baru ditanam.

Pohon asam yang kecil ini dikurung (dikitari) dengan besi. Pohon yang kecil tumbuh di samping bangku-bangku kayu. Lampu-lampu bergaya kuno menerangi jalur itu.

Pohon gayam juga tumbuh subur di jalur pejalan kaki yang makin cantik itu. Bunga-bunga perdu tanaman soka bermekaran. Ada yang merah, merah muda, dan putih. Gayam menyimbolkan keteduhan dan ketenteraman. Gayam

berasal dari kata *ayom* atau teduh dan ayam atau *tentrem*.

Sedangkan "asem" melambangkan sesuatu yang menyenangkan hati. Berasal dari kata *sengsem* atau senyum. "Kami tak sekadar menanam, tapi juga memperhatikan nilai filosofis Jawa," kata Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan, Energi, dan Sumber Daya Mineral Yogyakarta, Muhamad Mansur, kemarin.

Ia mengatakan penataan Malioboro sangat memperhatikan detail nilai-nilai filosofis Yogyakarta. Malioboro yang jadi ikon Yogyakarta

dan tempat wisata favorit ditata menggunakan duit keistimewaan. Untuk penataan tahap pertama, dihabiskan duit Rp 23 miliar. Untuk penataan tahun 2017, pemerintah menyiapkan Rp 17 miliar. Tahap kedua, pemerintah menata area depan Pasar Beringharjo, Titik Nol Kilometer, dan area depan Istana Gedung Agung. Pemerintah juga sedang menyiapkan anggaran senilai Rp 5,5 miliar untuk membangun toilet bawah tanah di depan gedung Bank Indonesia.

Karena penataan memakan anggaran yang besar, Mansur meminta penjual makanan di kawasan Malioboro

memperhatikan kebersihan dan menggunakan air bersih.

Wajah baru Malioboro turut dirasakan Emil Brydensholt, turis asal Denmark, yang terlihat lahap menyantap ayam goreng sambal di warung pinggir Jalan Malioboro selepas berjalan di sekitar jalur pedestrian. Ia menyisakan tulang ayam di piring berbahan bambu. Sambal terasi di cobek tidak ia habiskan. Duduk lesehan, pria yang tinggal di Kopenhagen, ibu kota Denmark, itu menikmati makanannya. Warung berdinding terpal itu berdiri di samping Malioboro Mall.

● SHINTA MAHARANI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005